

B A B III

BEBERAPA ASPEK TENTANG SAREKAT ISLAM MERAH

A. SI MERAH SEBAGAI ORGANISASI KERAKYATAN

Kemunculan SI Merah pada awal abad ke XX di Indonesia ini sudah barang tentu cukup membingungkan rakyat Indonesia. Hal ini dimaksudkan karena bangsa Indonesia yang mayoritas memeluk agama Islam (yang semula merasa bangga dan besar hati) karena keberhasilan yang dicapai oleh umat Islam dalam memperkokoh persatuan umat Islam sehingga menjadi suatu perkumpulan pergerakan umat Islam (SI) yang termasyhur dalam upaya menghadapi pemerintah penjajah Belanda yang bersendikan kapitalis borjuis di Indonesia. Namun demikian, perasaan bangga dan besar hati ini mulai menjadi kabur setelah di dalam tubuh SI itu sendiri terjadi kemelut yang menyebabkan terpecahnya SI menjadi SI Putih dan SI Merah. Lebih-lebih setelah mengetahui bahwa para tokoh muda SI yang dengan getol memperjuangkan SI dengan semangat anti kolonialisme dan kapitalisme yang tangguh ternyata kemudian menjadi tokoh-tokoh SI Merah yang notabene sebagai para tokoh PKI.

Memang, pada prinsipnya sejak semula faham sosialis disebarkan oleh Sneevleit dan teman-temannya di Indonesia, dengan melalui ISDV nya berkeinginan untuk menyebarkan teori-teori yang mengenai pertentangan kelas dan perjuangan antara kelas-kelas itu. Sehingga dalam bentuk prakteknya yang lebih konkret perjuangan faham sosialis ini menampilkan sikap yang anti kapitalisme dan imperialisme. Bahkan Sneevleit tidak menyetujui pendirian para tokoh SI yang mem-

beda-bedakan antara kapitalisme dalam negeri dan kapitalisme yang terkutuk, yakni yang datang dari luar negeri. Kedua jenis kapitalisme adalah terkutuk, kata Sneevleit.¹

Sneevleit dengan faham sosialismenya yang berorientasikan pada perjuangan kelas serta penekanannya terhadap kemajuan rakyat proletar, bermula terutama di kalangan Sarekat Kerja VSTP. (Vreeniging Van Spoor en Transwegpersoneel) yang berdiri dalam tahun 1908,² dan bersama teman-temannya bangsa Belanda yang sefaham, pada tahun 1914 mendirikan ISDV,³ kemudian mengadakan infiltrasi ke dalam perkumpulan SI dalam upaya penyebaran faham-faham Marxis terhadap rakyat banyak Bumi putra, yang sekaligus ikut andil dalam pergerakan rakyat Indonesia, mengingat pentingnya gerakan-gerakan rakyat di negeri-negeri jajahan untuk kebebasan umat manusia seluruh dunia dan untuk kemenangan revolusi proletar.

Pengaruh faham Marxis dalam perkumpulan SI ini sangat tampak adalah di saat dilangsungkan Kongres Nasional SI antara tanggal 20 - 27 Oktober 1917 di Jakarta yang bercorak sosialis kiri. Hal ini disebabkan oleh penderitaan-penderitaan rakyat yang berat sebagai akibat peperangan juga karena pimpinan Kongres yang berada di tangan sayap kiri, telah berhasil mewarnai SI dengan beberapa keputusan yang diambil dalam Kongresnya. Misalnya : Tuntutan kemerdekaan bagi Indonesia yang se-

¹AK. Pringgodigdo, Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia, Dian Rakyat, Jakarta, 1980, hlm. 13.

²DMG. Koch, Menuju Kemerdekaan, Sejarah Pergerakan Kebangsaan sampai 1942, Jajasan Pembangunan, Jakarta, 1951, hlm. 63.

³AK. Pringgodigdo, loc. cit.

makin tegas dan nyata serta suatu pernyataan telah diterima oleh forum, di mana kapitalisme dan imperialisme dianggap "haram", tuntutan pemakaian cara-cara revolusioner, kritik yang tajam terhadap pemerintah penjajah Belanda, pada pengusaha-pengusaha oerdeneming Barat kapitalis finan dan pada sisa-sisa fiodal lama dalam perekonomian rakyat, di mana para kaum feodal lama tersebut telah memegang rol sebagai alat kaum imperialis, pernyataan kurang puas terhadap kesanggupan pemerintah Belanda dalam tahun 1916 yang disebabkan oleh tindakan massa karena di dalamnya tidak terdapat dasar-dasar perwakilan rakyat yang sesungguhnya, juga Kongres dengan tegas mengemukakan tuntutan pemerintahan sendiri dan menyatakan perlawanan terhadap kapitalisme yang haram dan menuntut desentralisasi, turut serta dalam pemilihan Dewan daerah dan Nasional, penghapusan surat-surat jalan, penyempurnaan pengajaran dan pendidikan, tuntutan hak-hak yang sama bagi rakyat Indonesia dan Eropa, penurunan pajak, pemberian bantuan pada pertanian rakyat, penghapusan tanah-tanah partikelir dan lain-lain, yang kesemuanya ini menurut Rutger merupakan indikasi-indikasi dari pengaruh faham Marxis yang berhasil diperjuangkan dalam revolusi di Rusia. Pada tahun 1917 yang telah menghapuskan tsaarisme dan maju pesat menuju ke revolusi proletar.⁴

Begitu pula pengaruh paham sosialis ini dapat masuk ke dalam perkumpulan SI pada Kongres berikutnya antara tanggal 29 September sampai 8 Oktober 1918 yang dilangsungkan di Surabaya. Imperialisme yang haram dicaci maki habis-habisan, serta resolusi yang bersifat

⁴SJ. Rutger, Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia, Kebudayaan baru, Surabaya, 1951, hlm. 10 - 11.

sosialistis diterima dengan baik. Begitu pula tuntutan-tuntutan praktis yang diajukan dalam Kongres antara lain : Penurunan Pajak, penghapusan kerja paksa, penyempurnaan pengajaran dan lain-lain. Ada pula suatu anjuran yang dinyatakan, untuk mengorganisir kaum buruh dari tani guna sebagai alat yang terbaik untuk memperkuat tuntutan-tuntutan di atas.⁵

Demikian seterusnya pengaruh faham Marxis selalu mewarnai perkembangan SI sejalan dengan perkembangan SI hingga mencapai puncaknya pada tahun 1921, di mana SI telah menjadi kekuatan raksasa dalam menghadapi kerakusan pemerintah penjajah Belanda.

Namun demikian, hal seperti di atas tidak berusia lama. Perkumpulan Sarekat Islam yang di dalamnya terdapat tiga aliran, misalnya; golongan yang beraliran Islam fanatik, golongan yang beraliran reaksioner dan radikal dan satu golongan lagi yang hendak berusaha mencari kemajuan dengan berangsur-angsur dan dengan bantuan pemerintah atau koopratif.⁶ Ketiganya, masing-masing berjalan sesuai dengan perkembangan SI, termasuk satu golongan yang beraliran reaksioner dan radikal yang diilhami oleh faham Komunis menjadi semakin kuat dan aktif. Dasar sosialisme Komunisme yang memang bertolak belakang dengan "Islam" (yang sejak semula sebagai dasar perjuangan SI), maka mau tidak mau SI harus menerima kenyataan, yakni mengalami perpecahan yang sekaligus merupakan kemunduran bagi SI dalam percaturan politik di Indonesia pada tahun 1921. Sementara, pemerintah penjajah Belanda menjadi semakin teguh kedudukannya ,

⁵Ibid., hlm. 12.

⁶DMG. Koch, op. cit., hlm. 36.

oleh karena mendapat bantuan dari anasir-anasir borjuis untuk menindas kaum revolusioner.⁷

Pada hakekatnya dampak disiplin partai yang diberlakukan dalam SI sama sekali tidak mengurangi pengaruh faham Marxis yang sudah tertanam dalam jiwa pengurus dan anggota SI, bahkan di antara mereka yang sudah berhasil disulap menjadi penganut Marxis yang sejati oleh Sneeveit, yakni Tan Malaka kemudian dengan tegas mengambil kebijaksanaan dengan menjadikan para pengurus dan anggota SI, yang terpengaruh oleh faham sosialisme Komunisme sebagai anggota "SI Merah" dan pemimpinnya adalah Tan Malaka sendiri.⁸

Dengan demikian, kemunculan SI Merah yang notabene sebagai PKI dengan merdeka mempropagandakan program-programnya lebih lanjut di Indonesia yang sekaligus untuk menyaingi SI yang di bawah pimpinan Tjokroaminoto (SI Putih), yang mempertahankan kapital nasionalis.

Dan untuk membedakan antara SI Putih dan SI Merah, kemudian berganti nama menjadi "Sarekat Rakyat" dan terakhir melebur menjadi PKI. Hal ini akan dibahas dalam pembahasan pada bab berikutnya nanti.

Faham Marxis yang diperjuangkan oleh Sarekat Islam Merah atau PKI dalam upaya untuk membuktikan pada rakyat Indonesia bahwa SI Merah atau PKI sebagai pengijawantahan dari organisasi kerakyatan bangsa Indonesia, telah berhasil menyusun suatu cita-cita yang bersifat otopis seperti dengan apa yang telah diterangkan

⁷SJ. Rutger, op. cit., hlm. 21.

⁸Lihat pembahasan tentang berdirinya SI Merah di atas.

dalam anggaran dasar PKI, bahwa tujuannya adalah untuk mempersatukan kaum buruh dan tani Indonesia dalam suatu organisasi politik yang merdeka dengan tidak membedakan baik bangsa atau agama untuk perjuangan, merobohkan serta membumihanguskan masyarakat yang kapitalistis baik kapital nasional atau kapital asing guna tercapainya masyarakat sosialis di Indonesia. Sedang program perjuangannya mengatakan, bahwa tuntutan-tuntutan yang praktis harus dicapai dengan perjuangannya. Sifat perjuangannya akan berbentuk internasional dengan jalan bekerja sama dengan kaum kelas proletar di negara-negara lain.⁹

B. SI MERAH SEBAGAI ORGANISASI SOSIALISME KOMUNISME

Latarbelakang Historis Sosialisme

Untuk memperjelas pembahasan tentang sosialisme, maka sebelumnya pembahasan ini akan difokuskan pada masalah sosialisme itu sendiri, yang mengawali dari pada perkembangan sosialisme berikutnya yang kemudian menjadi sosialisme ala Marx atau Komunisme.

Sosialisme dimaksudkan sebagai faham perlawanan (*socius* = kawan) atau ilmu pergaulan hidup bersama atau faham kemasyarakatan.¹⁰

Sosialisme memperjuangkan hal aksi manusia, menentang segala isme yang mengekang kehidupan manusia serta yang menimbulkan kesengsaraan dan kebinaasaan.

⁹SJ. Rutger, op. cit., hlm. 22. AK.Pringgodigdo, op. cit., hlm. 31.

¹⁰Osa Maliki, Ichitisar Ideologi dan Kepartaian Pemuda Demokrat Indonesia Cabang Bandung, 1951, hlm.21.

Dari pengertian sosialisme di atas, maka pertumbuhan faham sosialisme secara historis pada hakekatnya telah digambarkan oleh Plato,¹¹ dengan suatu pergaulan hidup bersama dan kehidupan yang indah, adil dan makmur.¹² Demikian pula tokoh-tokoh sosialis yang lebih menampakkan ciri-ciri sosialismenya, seperti; Tomas More (tahun 1478 - 1535) di Inggris sebagai seorang otopis, yang menganjurkan kehidupan di dunia yang harus diatur sedemikian rupa sehingga tiada kesengsaraan, penderitaan, dalam suatu negara yang berbentuk Republik, masyarakat harus merupakan satu keluarga hidup penuh kasih sayang,¹³ dan kemudian dalam abad ke 18 Jean Jacques Rousseau (tahun 1712 - 1778, lahir di Jeniwa dan mati di Paris), yang menganjurkan untuk bertindak mewujudkan perubahan sistem masyarakat dengan anjurannya yang cukup tajam yang menggambarkan perubahan sistem secara radikal dalam kenegaraan, dan merupakan suatu perundang-undangan atau Undang-undang Dasar bagi negara demokrasi modern yang bertolak atas kemerdekaan, persamaan dan persaudaraan.¹⁴

Namun demikian, perkataan sosialisme sebenarnya baru dipakai orang di Eropa pada hampir pertengahan abad ke 19.¹⁵ Dan sosialisme yang sampai saat ini telah

¹¹ Adalah seorang filosof yang menyebutkan pertama kali tentang kalimat "ideologis" yang ditujukan kepada pengertian rohani semata-mata, ia hidup antara tahun 427 - 348 SM. H. Hamzah Ya'kub, Filsafat Ketuhanan, PT. Al Ma'arif, Bandung, 1984, hlm. 51.

¹² Osa Maliki, op. cit., hlm. 21.

¹³ Ibid., hlm. 12.

¹⁴ Ibid., hlm. 13.

¹⁵ Ibid., hlm. 21.

dikenal di segala penjuru adalah merupakan reaksi terhadap paham kapitalis di saat kapitalis tersebut maju merayap secara meyakinkan.

Memang dalam abad-abad ke 18 dan 19 di Eropa paham imperialis, yang merupakan perkembangan dari paham kapitalis yang sedang merajalela di benua tersebut, dengan ditandai oleh adanya pemilikan sarana-sarana penting untuk hasil produksi yang hanya dimiliki beberapa gelintir manusia, sedangkan rakyat kebanyakan semata-mata didayagunakan hanya sebagai buruh-buruh kecil. Dengan demikian, suatu hal yang tidak aneh apabila nantinya pola pikir tersebut melahirkan pola pikir individualistis yang hanya semata-mata mementingkan diri sendiri.

Dan satu hal lagi yang menambah semakin merajalelanya paham imperialis adalah karena kekuasaan gereja yang pada saat itu bersekutu dengan kaum kapitalis untuk "scour off" (menggasak) kekayaan rakyat, dan hukum yang berlaku hanyalah hukum rimba, serta yang sengaja dibuat untuk memenuhi kepentingan-kepentingan golongan borjuis semata, yang menguntungkan mereka. Dari sinilah kemudian lahir paham sosialisme sebagai pemikiran balik dalam upaya untuk menyelamatkan rakyat banyak dari kebiadaban masyarakat kapitalis-imperialis sebagai reaksi menentang terhadap kaum imperialis.¹⁶

Dan kaitannya dengan paham sosialisme ini, maka di Benua Eropa bermunculan para tokoh sosialis kuat, yang maju ke depan dalam upaya untuk membela hak-hak rakyat jelata atau kaum buruh - yang melatarbelakangi akan kemunculan paham sosialisme radikal yang dianut oleh Karl

¹⁶Mas'ud An Nadwi, Islam dan Sosialisme, Risalah, Bandung, 1983, hlm. 28.

Marx, yang kemudian terkenal sebagai sosialisme Komunisme. Mereka itu adalah :

1. St. Simon (yang hidup antara tahun 1760 - 1873). Ia adalah sebagai sejarawan yang sekaligus sebagai bapak sosialis; sebab dia merupakan orang pertama yang menyerukan perlunya sarana-sarana produksi untuk dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah. Dan hal yang demikian, pandangan sosialistisnya seakan-akan tampak sebagai gambaran awal bagi state socialism.
2. Fourice, lahir sekitar abad ke 18 tahun 1837. Dia menganjurkan untuk membangun perumahan yang memisahkan kelompok-kelompok politik dan ekonomi, yang dapat menampung empat ratus atau lima ratus kepala keluarga. Anjurannya agar dibangun perumahan-perumahan untuk kaum buruh, agar segera dapat menghentikan pertentangan ekonomi antara kaum kapital dan kaum buruh. Dan memang, anjuran ini dikemukakan oleh Fourice di saat terlihat olehnya pertarungan yang hebat antara kaum kapital dan kaum buruh.
3. Robert Owen (1771 - 1858). Ia senada dengan Fourice hanya saja pandangannya mengarah pada kepentingan perbaikan seluruh lapisan masyarakat dan penyelesaian permasalahan antara kaum kapitalis dan kaum buruh semata. Sebagai seorang yang pernah menjabat sebagai seorang menejer dalam suatu pabrik, maka ia banyak pengalaman yang diperoleh dari tugasnya tersebut. Ide-idenya banyak tersebar yang kebanyakan dianut di negara Inggris.
4. Louis Blane (1813 - 1882), adalah seorang tokoh sosialis yang revolusioner di Perancis, yang berpendapat bahwa dalam suatu negara diwajibkan untuk mendirikan pabrik-pabrik yang dilengkapi dengan segala sarana dan perlengkapan serta lengkap dengan aturan-

aturan pabrik, kemudian setelah berselang waktu yang cukup lama dalam masa percobaannya, maka pemerintah memberi kebebasan/kemerdekaan kepada seluruh buruh atau karyawannya untuk menjalankan pabrik tersebut sesuai dengan kehendak mereka sendiri, dan kewenangan untuk mengambil jalan keluar untuk memajukan produksi pabrik sampai pada persoalan pembagian keuntungan di antara mereka. Demikian juga pendapatnya, bahwa kapitalisme dalam suatu saat akan hilang dengan sendirinya manakala gagasan-gagasannya dapat diperaktekan dalam bentuk nyata.¹⁷

Demikian kemunculan faham sosialisme yang ditandai dengan tampilnya para tokoh sosialis yang melahirkan pemikiran-pemikiran sosialis dan pergerakan-pergerakannya. Namun demikian, keberhasilan mereka adalah non-sen atau tidak membuahkan apa-apa oleh karena seruannya yang semata-mata ditujukan kepada kaum kapitalis dengan melalui cara menggugah perasaan etik kaum kapitalis. Sementara, mereka tidak pernah memperhatikan etik sama sekali. Untuk itu, justru hasil pemikiran Karl Marx yang mendapat sambutan hangat dari masyarakat karena kebijaksanaan Karl Marx yang tidak mengenal kompromi terhadap kaum kapitalis dalam merealisasikan pemikirannya.¹⁸ Hal ini dapat kita lebih jelas dalam pembahasan berikut ini.

Sosialisme Komunisme

Sebagai perkembangan dari faham sosialisme (sebagaimana telah dikemukakan di atas), maka sampailah sekarang pada pembahasan mengenai faham sosialisme yang telah dikomandangkan oleh Karl Marx yang pengejawanta-

¹⁷Ibid., hlm. 32 - 34.

¹⁸Ibid., hlm. 35.

hannya berbeda dengan pemikiran-pemikiran sosialis sebelumnya. Hal ini dimaksudkan bahwa di samping karena kebijaksanaan Karl Marx yang tidak mengenal kompromi sebagaimana telah disinggung di atas, juga dimaksudkan sebagai perkembangan sasaran sosialisme yang semula hanya terbatas pada tata aturan ekonomi saja, kemudian oleh Marx diperluas dan dijadikan sebagai sistem nilai, yang mencakup dalam semua aspek kehidupan (baik dalam masalah ekonomi, sosial politik, agama dan lain-lain), dengan alasan manakala hendak mengadakan revolusi di dalam satu segi kehidupan, maka mau tidak mau harus diadakan perubahan secara integral yang mencakup semua aspek kehidupan manusia.¹⁹ Dan kemudian, sosialisme ala Marx ini terkenal dengan "Komunisme".

Istilah Komunisme sendiri berasal dari Bahasa Latin "Communis" berarti "milik bersama". Dalam masa perkembangannya Komunisme terbagi menjadi dua aliran, yakni aliran sosialis demokrat (sosialisme) yang menghendaki suatu bentuk pemerintahan demokratis parlementer dan pemilihan serta aliran Komunisme ajaran Marx dan Lenin (Komunisme diktator proletar yang menulak sistem pemilihan demokratis parlementer). Komunisme yang belakangan ini di Rusia lebih dikenal dengan sebutan "Bolsjewisme"

20

Sebelum pembahasan mengenai sosialisme Komunisme lebih lanjut terlebih dahulu kita mencoba untuk mempelajari sekelumit tentang biografi Karl Marx, sebagai Nabinya Komunis.

¹⁹Ibid., hlm. 38.

²⁰AZ. Abidin, Bahaya Komunisme, Bulan Bintang, Jakarta, 1982, hlm. 40.

Karl Heiurich Marx lahir pada tanggal 5 Mei 1818 di Kota Trier daerah Rheim (Jerman). Ayahnya seorang pengacara yang berada, yang pada mulanya sebagai pemeluk agama Yahudi, kemudian pada tahun 1824 dengan seluruh keluarga pindah memeluk agama Kristen guna untuk mendapatkan kedudukan dan penghormatan dari masyarakat. Dengan demikian hal tersebut sangat berpengaruh terhadap Karl Marx yang masih kecil, dalam perjalanan hidupnya yang tidak memiliki kekokohan dalam beragama bahkan pada akhirnya samasekali tidak perduli dengan suatu agama mana pun - sebagai hasil dari kepribadiannya yang sombong, berani, keras kepala - yang menefestasi dari landasan pemikirannya yang selalu mengikuti kata akalnya serta mengoreksi dirinya dengan kata akalnya tersebut. Dia yang pandai menghindarkan diri dari kesalahan, serta dapat menguasai gejolak perasaannya, sehingga ia menjadi seorang yang berpendirian kuat, berani dan revolusioner.

Sebagai salah seorang anak yang cukup berada, tanpa keraguan sedikit pun harta kekayaannya digunakan untuk biaya sekolahnya sehingga ia sangat mencintai buku-buku sejarah, hukum dan filsafat yang pernah ia pelajari di Universitas Bonn dan Universitas Berlin, dan di Berlin ia menjadi penganut filsafat Hegel serta menempati bagian utama di antara murid-murid Hegel.

Marx mendapat pengaruh Hegel dan Furbach. Dari Hegel menerima ajaran dealektika serta pendapat tentang hubungan rapat antara filsafat sejarah dan masyarakat. Dari Feurbach diterimanya kecenderungan untuk menerangkan kerohanian dari yang jasmani serta mengarahkan segala minatnya kepada manusia yang hidup dalam masyarakat. Demikian pula Marx telah mendalami pemikiran-pemikiran yang sedang populer pada waktu itu, seperti teori

ekonominya Ricardo, Adam Smith, dan pandangan politik Voltaire dan J.J. Rousseau.

Bertolak belakang dari kepribadian dan latar belakang pendidikan Marx tersebut di atas, maka bukan suatu hal yang aneh apabila Marx memiliki pemikiran yang dapat kita lihat ciri khas terpenting dari pemikirannya, yakni kupasan tentang tiga unsur yang dikenal dengan "Dialectical Materialism", "Value Surplus dan Class Struggle", di mana tiga unsur ini adalah merupakan pembahasan filsafat, ekonomi dan politik Karl Marx, yang nantinya akan dijelaskan.

Pada tahun 1841 Marx memasuki masa permulaan karir ilmiyahnya dengan jabatannya sebagai direktur suatu surat kabar harian yang diterbitkan di Paris, telah mengungkapkan rintihan luka hatinya, dengan penanya yang tajam serta pemikirannya yang cerdas membuat dirinya disingkirkan dari surat kabar harian tersebut oleh pemerintah setempat dan tanpa putus asa kemudian ia bergabung dengan harian yang lain dengan berbahasa Jerman, di kota yang sama. Akan tetapi pemerintah selalu menghalangi maksudnya sehingga kemudian ia meninggalkan Paris menuju Persielle.

Di Paris, sekalipun dalam waktu yang relatif singkat, namun mempunyai makna yang cukup besar karena Marx dapat menjalin persahabatan dengan salah seorang bernama Friedrich Engels (1820 - 1895), anak dari seorang pemilik pabrik besar; dan ketika itu ia telah cenderung kepada pemikiran-pemikiran sosialis yang diilhami oleh ajaran-ajaran Robert Owen, kemudian setelah bertemu dengan Marx (1842) ia mulai terpengaruh oleh ide-ide Marx dan sekaligus menjadi salah seorang pendukung sosialis radikal terbesar hingga sampai ia menemui ajal pada tahun 1895.

Tiga tahun setelah persahabatan ini terjalin dengan baik atau pada tahun 1845 kedua serangkai antara Marx dan Engels ini berangkat menuju Inggris dan disana mulai menyusun pergerakan yang kuat bagi kaum buruh, dengan mendirikan front sosialisme internasional pada tahun 1847. Untuk tujuan itu Marx mengunjungi beberapa negara, seperti : Perancis, Belgia, Jerman dan terakhir di kota London pada tahun 1849. Dan 34 tahun sebagai sisa umurnya, ia hidup di London dalam kehidupan yang sangat mengerikan, dalam sebuah kamar yang sangat sederhana tetapi penuh dengan tulisan-tulisannya dari hal teori ekonomi, dan pemikiran-pemikiran kebendaan. Sebagai seorang buronan politik yang mengalami penderitaan lahir batin yang luar biasa, ia mulai menulis teori dan dogmanya sampai ia meninggal dunia pada tanggal 14 Maret 1883.²¹

Pemikiran-pemikiran Marx dan Karya-karyanya

Seperti telah dikemukakan di atas, bahwa ciri khas terpenting dari hasil pemikirannya adalah sebagaimana telah diuraikan oleh Mas'ud An Nadawi,²² seperti :

- a. Dialectical Materialism, berarti suatu pandangan khusus untuk memahami rahasia-rahasia alam serta isinya, penciptanya, yang tidak mempunyai gambaran lain terhadap alam kecuali semata-mata hanya ditinjau dari sudut kebendaan dan tidak menginterpretasi-

²¹Mas'ud An Nadawi, op. cit., hlm. 39 - 42; AZ. Abidin, op. cit., hlm. 41 - 42; H.Hamzah Ya'kub, op.cit. hlm. 112 - 113; Michael H. Hart, Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah, Pustaka Jaya, Jakarta, 1982, hlm. 86 - 87.

²²Mas'ud An Nadwi, op. cit., hlm. 45 - 55.

kannya, kecuali dengan cara dialektikal.²³ Dan untuk itu, pikiran Marx ini disebut dengan filsafat dialectical materialisme (kebendaan) atau bisa juga sebagai teori kebendaan sejarah (membendakan sejarah = historical materialisme) jika teori ini direalisasikan dalam bentuk nyata.

- b. Class Struggle (teori pertentangan kelas), adalah suatu pemikiran Marx yang mengklasifikasikan umat manusia atas dua golongan besar; yakni golongan atau kelas kaum kapitalis atau suatu golongan yang mendominasi kekayaan harta benda serta kompetitif dengan memiliki semua tempat perindustrian, dan dengan matimatian mereka untuk mempertahankan hak miliknya, sedangkan golongan yang lain terpaksa bekerja di dalam tempat perindustrian milik golongan di atas atau sebagai kaum buruh mereka. Marx menyebutnya sebagai kelas proletar, yang merupakan satu-satunya golongan yang melitani untuk melawan kapitalisme. Selama alat-alat produksi itu belum berada dalam tangan proletar, maka pertentangan kelas tidak akan henti-hentinya. Sementara itu, golongan kapitalis agar dapat mempertahankan kedudukannya, mereka menyusun suatu organisasi (negara). Jadi, negara yang merupakan alat organisasi politik dari kelas yang terkuat ekonominya dalam masyarakat untuk menghisap dan memeras kaum proletar. Kapitalisme dan orang-orang yang menarik keuntungan dari padanya (kelas menengah), pada gilirannya diganti oleh ekonomi sosialis yang akan menguntungkan kelas terbanyak jumlahnya, yakni go-

²³ Dialectic terdiri dari Bahasa Yunani kuno, yakni dari kata "dialectics" yang berarti mematahkan hujjah (argumentasi) lawan dengan mengemukakan argumentasi yang bertentangan", *ibid.*, hlm. 46.

longan pekerja atau proletar. Dan seterusnya apabila tahap sosialisme telah dicapai, maka kelas proletar mau tidak mau harus menyusun kediktatoran untuk sementara waktu guna atau dalam upaya untuk membinasakan sisa-sisa kapitalisme yang masih ada. Dan akhirnya kediktatoran proletariat tersebut menyingkir dan memberikan jalan kepada *synthesa* terakhir, yaitu masyarakat komuni "tanpa kelas".

- c. Historical materialisme, adalah suatu peristiwa atau setiap kejadian yang terjadi di dunia, mulai awal kejadian hingga sampai saatnya ini, bahkan apa yang akan terjadi di masa mendatang, tiada lain karena adanya pertarungan antar kelas (*class struggle*). Setiap tatanan ekonomi dapat bertahan pada kurun waktu tertentu sampai timbul suatu kekuatan yang menentang dan memusuhinya. Setelah pertentangan ini terjadi, lalu akan muncul aturan-aturan baru di dalam tatanan ekonomi, sebagai akibat dari pertentangan antar dua kekuatan yang saling menjatuhkan tadi. Untuk itu, Marx berkata :

Kejadian-kejadian sejarah tersebut tidak lain merupakan sarana-sarana produksi yang mengarahkan roda semangat bekerja dalam bidang politik, sosial dan rohani dalam kehidupan manusia. Jadi, manusia tidak mempunyai perasaan yang peka terhadap eksistensi gerakan kebendaan sejarah tersebut, bahkan hanya gerakan sejarah yang mampu menciptakan perasaan tersebut.²⁴

- d. Teori nilai lebih (*meerwaadeleer*)

Di samping pemikiran Marx yang sangat populer tersebut, masih ada lagi seperti misalnya, tentang teori nilai lebih atau *meerwaarde* yang menurut Bung Karno adalah sebagai berikut : *Meerwaarde* berarti me-

²⁴Ibid., hlm. 127.

makan hasil pekerjaan lain orang, tidak memberikan bahagian keuntungan yang seharusnya menjadi bagian kaum buruh yang bekerja mengeluarkan untung itu. Teori ini menjelaskan tentang asal-usul kapitalisme. Meerwaade inilah menurut beliau menjadi nyawa segala peraturan yang bersifat kapitalisme, dan dengan memerangi meerwaade inilah, maka kaum Marxisme memerangi kapitalisme sampai pada akar-akarnya.²⁵

Dari beberapa pemikiran Marx yang sangat populer di atas, nampaknya oleh para ahli dinilai banyak mempunyai kelemahan-kelemahan. Hal ini dapat kita telusuri lebih mendalam terhadap masing-masing pemikirannya antara lain; seperti dalam masalah dealectical materialisme, dealektika, sebagaimana diajarkan oleh Hegel adalah suatu cara untuk mencari ilmu pengetahuan dengan argumen dalam bentuk mengemukakan pertanyaan dan memberikan jawabannya. Dan Hegel menambahkan tiga prinsip yaitu; these - antithesa - synthesa. Sehingga sejarah menurutnya adalah suatu proses yang membenteng melalui pembentukan dan penyatuan ide-ide yang bertentangan.²⁶

Memang, dalam satu segi Marx dan Hegel memiliki kesamaan pandangan, dalam melihat sejarah umat manusia sebagai keseluruhan, di mana sejarah dalam bagian-bagiannya merupakan hubungan yang menyeluruh dan bahwa keseluruhan itu menjalankan proses perkembangan yang dealektis. Akan tetapi di balik kesamaan pandangan tersebut perbedaan yang sangat menyolok segera tampak, yakni titik tolaknya yang sama sekali bertolak belakang; Hegel bertolak pangkal dari jiwa dunia, yang menjelma-

²⁵ Soekarno, Di bawah Bendera Revolusi, Panitia Penerbit OBR, Jakarta, 1965, hlm. 12.

²⁶ AZ. Abidin, op. cit., hlm. 45.

kan di dalam waktu dan wujud bentuk sejarah, yang di dalamnya muncul negara dan bangsa. Cita adalah tenaga penggerak yang sesungguhnya, yang asli dan berdiri sendiri dalam tenaga sejarah yang berlaku. Jadi, seluruh peristiwa sejarah berasal dari jiwa dunia. Sebaliknya Marx mengingkari ajaran Hegel tersebut. Ia bertolak dari kenyataan sosial dan sejarah. Ia menolak cita atau jiwa dunia. Marx berpendapat bahwa yang menghasilkan barang-barang merupakan kenyataan dari kehidupan manusia untuk mempertahankan hidup dan yang membentuk asas, di atas mana berpijak seluruh kesatuan sosial dan seluruh kehidupan kebudayaan. Dengan ini nyatalah sekarang, bahwa teori ciptaan Marx (dealektical materialisme) atau historical materialisme termasuk golongan filsafat serba zat, di mana yang hakekat itu ialah zat atau materi. Dan roh itu tidak lain dari penjelmaan, bikinan atau akibat materi tersebut.²⁷ Di sinilah sangat nampak sifat atheis dari dogma atau ajaran Karl Marx sebagai bapak Komunisme ini, dan sangat bertentangan dengan ajaran Islam.

Demikian pula terhadap teori pertentangan kelas, di mana Marx berpendapat bahwa setelah terjadinya pertentangan yang sengit antara kelas kaum proletar dan kaum kapitalis, pada akhirnya melahirkan suatu masyarakat teladan atau masyarakat tanpa kelas (dengan melalui proses dealektis). Berkenaan dengan itu, kemudian timbul tanda tanya - apakah proses dealektis itu masih berlangsung untuk masa berikutnya atau hanya sampai di situ berhenti. Sekiranya hanya cukup sampai di situ, maka proses dealektis tersebut hanyalah merupakan omong kosong dan upaya penyelesaian yang tidak ada wujud dan kenyataannya. Dan sekiranya proses dealektis secara

²⁷Sidi Gazalba, Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu, Bhratara, Jakarta, 1981, hlm. 159.

konsisten masih tetap berlangsung terus, maka masyarakat teladan pada hakekatnya juga tidak lepas dari cacat dan kekurangan,²⁸ bahkan dikatakan sebagai sosialisme yang otopis.²⁹ Hal ini dimaksudkan oleh karena kekuasaan diktator tidak mungkin diisolisir. Sekali sang diktator menempati tahta kedudukan yang empuk, maka ia dan kliknya tidak mungkin akan mau secara sukarela menyerahkan kekuasaannya pada siapapun juga.

Demikian sedikit dapat disampaikan kelemahan-kelemahan tentang ajaran Komunisme yang diciptakan oleh Karl Marx, sekalipun masih banyak yang tidak dapat diuraikan dalam uraian ini, namun pada akhirnya kita dapat memaklumi. Begitulah sebenarnya tentang sosialisme Komunisme yang pada akhirnya di negara kita tumbuh subur dalam masa perjuangan kemerdekaan.

Kemudian mengenai karya-karya Marx dalam bentuk konkret seperti apa yang termasyhur sehingga menjadi rujukan (buku pegangan hidup) sebagaimana yang telah ia tulis adalah sebagai berikut :

- a. Communist Manifesto; merupakan salah satu karyanya yang termasyhur sehingga menjadi rujukan (buku pegangan hidup) bagi orang-orang Komunis. Buku ini mengandung pokok-pokok ide sosialisme Komunisme serta anjuran-anjuran yang terus terang untuk menantang perang terhadap kaum kapitalis dengan segala bentuknya.

Buku di atas terbit pada tahun 1848 dan mendapat sambutan yang hangat luar biasa sehingga sempat diterbitkan sampai ratusan ribu eksemplar dalam periode

²⁸ Mas'ud An Nadwi, op. cit., hlm. 52.

²⁹ AZ. Abidin, op. cit., hlm. 50.

yang silam.

- b. Critique of Political Economy; yang memuat tentang pembahasan-pembahasan ekonomi yang pembahasannya secara gamblang tentang teori ekonomi, khusus dalam bidang value surplus.
 - c. Capital atau Das Kapital; yang merupakan intisari dari semua hasil pemikiran Marx dengan memiliki tiga jilid. Jilid I hanya sempat diterbitkan sekali pada masa hidup Marx (1868); dan dua jilid berikutnya dengan disponsori oleh sahabat karibnya, Engles dapat menerbitkan serta mengatur penyusunannya pada 1885 dan tahun 1894.
- Buku ini pada akhirnya menjadi kitab suci bagi pengikut sosialisme Komunisme.³⁰

Sejarah Sosialisme Komunisme (Ala Marx)

Seperti sosialisme sebelumnya, Komunisme muncul dalam awal abad ke 19 sebagai reaksi terhadap kepincangan-kepincangan tata masyarakat di Eropa, di mana dengan munculnya industri menimbulkan penderitaan-penderitaan kaum buruh dan dengan banyaknya tindakan sewenang-wenang para penguasa berupa pemecatan, pemerasan tenaga secara tidak wajar dan lain-lain. Dalam keadaan yang demikian itu para pemimpin agama justru menempatkan diri melindungi para penguasa dengan menentramkan keresahan kaum buruh dengan alasan-alasan teknologis yang keliru, yang menganjurkan kaum buruh untuk menerima "nasibnya" sebagai suatu yang ditentukan oleh Tuhan dan harus diterima dengan tabah dan sabar. Keadaan ini antara lain menyebabkan mengapa kemudian bapak Komunisme Karl Marx yang memiliki pandangan yang bersifat atheistic (seba-

³⁰Mas'ud An Nadwi, op. cit., hlm. 43 - 44.

gaimana telah dibahas) telah bersikap memusuhi agama dan menyatakan sebagai berikut :

Agama memberikan suatu bentuk kesadaran diri untuk mereka yang belum mencapai penguasaan diri atau mereka yang telah kehilangan dirinya lagi. Meskipun demikian, agama adalah realisasi suprarasional dari nasib manusia, sebab nasib manusia tidak mempunyai eksistensi nyata. Konsekwensinya, memerangi agama berarti memerangi suatu dunia yang di dalamnya agama adalah esensi spritual. Musibah agama mengungkapkannya penderitaan sebenarnya, sekaligus memberikan protes terhadapnya. Agama adalah keluh kesah dari wujud yang tiada berdaya, hati dari dunia yang tak berhati, semangat dari mahluk yang tak bersemangat. Ia (agama) adalah candu bagi masyarakat.³¹

Dalam usaha penyebaran faham-faham yang atheis-tis ini Marx sebagaimana telah diuraikan di atas, dimana Marx bekerja sama dengan sahabatnya yang ia temukan di Paris.

Antara Karl Marx dan Engles, sudah sejak lama menjalin hubungan persahabatan dengan cara tersembunyi terhadap lembaga-lembaga sosialis dan mereka berdua mempengaruhi dengan ide-ide dan gagasan-gagasan Marx, sehingga terbit sebuah bukunya yang berjudul *Communist Manifesto* pada tahun 1848. Dan ternyata buku ini di kemudian hari menjadi sebagai satu-satunya referensi dan pedoman bagi pengikut faham Komunis hingga saat ini.

Pada tahun 1849, terakhir Marx bertempat di London, dan masih menyerukan kepada kaum sosialis untuk bangkit dan bekerja keras untuk merealisasikan berdirinya organisasi buruh Internasional.

Pada tahun 1864 organisasi itu baru berdiri, yang kemudian para penganut faham sosialis dikenal dengan istilah

³¹ Ali Syariaty, Kritik Islam Atas Marxisme dan Sesat-Pikir Barat Lainnya, Mizan, Bandung, 1983, hlm. 116

First Internasional. Demikian juga di negara-negara lain dibentuk organisasi-organisasi cabang, sedang first internasional sebagai mediator dan sekaligus sebagai pusat Komunis di antara kaum buruh. Hanya dua belas tahun, tepatnya pada tahun 1876 First Internasional itu bubar karena ulah tingkah penganutnya sendiri. Dan Marx sangat mempunyai andil besar dalam upaya pengaktipan organisasi kembali, hingga akhir hayatnya pada tahun 1883, kemudian estafet kepemimpinan digantikan oleh sahabatnya, Engles.³²

Organisasi Buruh Internasional kedua, kemudian berdiri yaitu tepatnya pada tanggal 14 Juli 1889 dengan dasar atas beberapa azas Marx yang pokok, seperti perjuangan kelas, persatuan internasional dan aksi proletar dan sosialisasi alat-alat produksi. Namun demikian, organisasi ini kurang banyak pengaruhnya terhadap organisasi-organisasi cabang karena organisasi tersebut sebenarnya hanya tinggal namanya saja. Sementara, setiap anggota tetap tunduk pada partai mereka masing-masing yang kebetulan di dalam organisasi buruh internasional ini memang lebih banyak pula golongan yang ikut bergabung. Dan Engles sendiri terlalu yakin dengan harapannya bahwa kaum Marxis akan dapat menguasai gerakan internasional kedua ini, walau di dalamnya banyak yang bukan Marxis. Untuk itu, kemudian organisasi ini hanya sekedar hidup sampai meletusnya perang dunia I, dan akibat yang demikian berpengaruh kuat dalam merobah sikap kaum sosialis, sehingga banyak di antara mereka yang menyeleweng dari prinsip-prinsip ajaran sosialis, sebagian di antara mereka bersikap oportunis dan rela menjadi anggota kabinet (dewan menteri) di bawah naungan

³²Mas'ud An Nadwi, op. cit., hlm. 61 - 62.

pemerintah yang berasaskan kebangsaan dan yang lainnya ada yang maju ke medan perang untuk membela pemerintah tersebut. Dengan demikian, gerakan Front Buruh Internasional ini hancur berantakan untuk sementara waktu.³³

Suatu usaha dalam memulihkan kembali akan semangat perjuangan sosialisme Komunisme dalam front Internasional yang kokoh dan mantap dipelopori oleh Lenin dengan jalan mengumpulkan kaum Marxis sejati, yaitu suatu kaum yang dapat dijadikan pahlawan untuk revolusi internasional atau revolusi proletar dan revolusi dunia.³⁴ Usaha tersebut baru berhasil setelah Rusia menjadi pusat kegiatan pembaharuan sosialisme sampai meletusnya revolusi pada tahun 1917, kemudian pada tahun 1919 berdirilah Third Internasional, atau yang terkenal dengan sebutan "Communist Internasional" - yang menjadi pusat perhatian segenap penganut faham Komunis di dunia.³⁵

Sumbangan Lenin bagi Teori Komunisme

Dua negara besar di dunia Eropa yang paling subur untuk tempat berkembangnya faham sosialisme Komunisme adalah Rusia atau Uni Sopyet dan Jerman.

Kondisi Rusia pada abad ke 19, di mana ia menduduki tempat pertama dalam soal buta hurup, keterbelakangan ekonomi, obskuran tisme agama, penindasan terhadap kelompok minoritas, despotisme politik dan ketimpangan sosial. Hal yang demikian ini menyeret akan ke-

³³Sutan Syahrir, Sosialisme Indonesia Pembangunan, Leppenas, Jakarta, 1982, hlm. 65 - 66; Mas'ud An-Nadwi, op. cit., hlm. 62 - 63.

³⁴Sutan Syahrir, op. cit., hlm. 68.

³⁵Mas'ud An Nadwi, op. cit., hlm. 63.

sungguhan bagi kelompok kalangan radikal Rusia untuk semakin menimbulkan daya tarik yang kuat terhadap Nubuat Marx, yang terbungkus dalam bahasa konsep-konsep yang ilmiah, tentang pembebasan yang langgeng bagi umat manusia dari belenggu dan penindasan melalui aksi revolusioner.³⁶

Memang, jauh-jauh sebelumnya persiapan untuk revolusi di Rusia tersebut telah dimulai oleh suatu usaha penterjemahan terhadap buku karya Marx yang berjudul *Das Kapital* ke dalam bahasa Rusia pada tahun 1872. Dengan ini, kemudian dapat membuka cakrawala berpikir baru bagi para penulis Rusia untuk memperbaiki nasib dan kesejahteraan mereka sehingga pada akhirnya berdirilah Sosial Democratic Party, pada tahun 1898.

Suatu usaha untuk bergerak dalam bidang pembangunan partai sosialis dan merupakan pengejawantahan peraturan-peraturan Sosial Democratic Party adalah setelah mereka berhasil memukulhancur bercokolnya kaum peodal. Dalam suatu rapat kerja organisasi yang berlangsung di kota Persliz telah memperlihatkan perkembangan keradikalan revolusi dengan ditandai oleh pertentangan-pertentangan yang berlangsung dalam rapat tersebut sehingga hal itu akan terpecahnya kesatuan yang tadinya utuh menjadi dua golongan. Satu golongan memilih cara kerja melalui berdarah, dan terkenal dengan sebutan "Menshevic" atau kelompok minoritas. Dan satu golongan lagi adalah yang memiliki jumlah pengikut lebih banyak dari golongan yang pertama atau diberi nama "Bolshevic", atau golongan mayoritas. Golongan yang belakangan inilah yang di kemudian hari berhasil memegang kekuasaan pemerintahan setelah terjadi revolusi bulan

³⁶William Ebenstein, Isme-isme Dewasa Ini, Erlangga, Jakarta, 1987, hlm. 23.

Oktober 1917, di bawah pimpinan Lenin, sampai ia meninggal dunia.³⁷

Keberhasilan Lenin³⁸ dalam perebutan penguasaan pemerintahan di Rusia yakni setelah terjadinya revolusi pada tahun 1917 itu, memberikan makna yang sangat penting terhadap perkembangan sosialisme Komunisme berikutnya. Betapa tidak, tanpa peranan Lenin sebagai teorisi yang terkemuka dan sekaligus yang paling cerdas,³⁹ serta kemampuan politik praktis Lenin dalam hal mendirikan Komunisme di Rusia, rasanya mesti harus menunggu bertahun-tahun untuk punya kesempatan memegang kekuasaan dan akan menghadapi perlawanan yang lebih terorganisir. Sampai-sampai sebagian orang mengatakan, bahwa Marx adalah Tuhan bagi kaum Komunis, sedang Lenin sebagai Rasulnya.

Untuk itu, sumbangan Lenin bagi teori Komunisme, di samping jasanya yang sangat besar, seperti tersebut di atas, adalah juga teori-teorinya tentang sosialisme yang ia cetuskan sebagaimana yang kita temukan dalam pamfletnya yang berjudul "What is to Be Done (1902)", yang merupakan konsep tentang kaum revolusioner yang profesional. Pendek kata, Lenin kurang menaruh kepercayaan terhadap masyarakat, tidak terkecuali, termasuk

³⁷Mas'ud An Nadwi, op. cit., hlm. 65.

³⁸Nama lengkapnya Vladimir Hyich Lenin, lahir di Simbirsh pada tahun 1870. Ayahnya seorang pegawai negeri yang patuh tetapi kakaknya Alexande adalah seorang radikal yang mendapat hukuman mati oleh karena terlibat dalam komplotan mau bunuh Tsar. Sejak usia 23 tahun Lenin sudah menjadi seorang Marxis yang berkobar-kobar. Dan ia seorang pemimpin politik yang paling bertanggung jawab terhadap berdirinya Komunisme di Rusia. Hidupnya selalu diabdikan pada perjuangan Komunisme hingga sampai ajalnya pada tahun 1924, Michael H.Hart, op. cit., hlm. 106.

³⁹William Ebenstein, op. cit., hlm.

juga dalam kelompok proletareat sekalipun. Menurut Lenin, kegiatan Komunisme harus dilakukan dengan membentuk organisasi buruh dan kalau bisa, partai Komunis yang beroperasi secara terbuka, sesuai dengan hukum dan melibatkan publik manakala kondisi memungkinkannya. Dan sebagai pendamping organisasi seperti itu, perlu dibuat berbagai kelompok kecil yang merupakan tenaga revolusioner profesional yang dibentuk menurut pola tentara dan polisi yang bersifat sangat selektif dan rahasia. Hal yang demikian, Lenin tidak mempersoalkan apakah tenaga-tenaga profesional itu berasal dari kelompok proletareat atau bukan. Menurut Lenin, yang penting mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Organisasi-organisasi para tenaga revolusioner itu harus berdisiplin tinggi dan dikendalikan dari pusat. Dan mereka juga harus secara kontinyu membina dan mengawasi semua asosiasi politik dan ekonomi yang dipimpin oleh kaum Komunis, misalnya; sarekat buruh, partai dan lain-lain.

Demikian pula Lenin menyerukan kepada kaum revolusioner profesional untuk mengadakan penyusupan atau infiltrasi dan membentuk sel-sel di dalam lembaga-lembaga sosial, politik, pendidikan dan ekonomi di tengah-tengah masyarakat. Dan di atas semua itu, ia juga menyerukan untuk mengadakan infiltrasi ke dalam tubuh angkatan bersenjata, kepolisian dan pemerintah.

Lenin lebih tegas menyerukan bahwa kelompok Komunis harus bergabung serta melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat illegal, bahkan di negara-negara manapun sekiranya memungkinkan adanya partai Komunis secara resmi, menurut dia kesempatan yang legal harus digunakan semaksimal mungkin. Namun demikian, secara khusus ia menyerukan terhadap aktifitas-aktifitas mahasiswa untuk beroperasi melalui organisasi garis depan,

dengan terus mengganti nama dan jabatan serta selalu ingat akan tujuan yang terakhir, yakni perebutan kekuasaan melalui revolusi.

Lebih lanjut Lenin menganjurkan bahwa secara khusus inti yang rahasia dari tenaga yang revolusioner profesional bertanggung jawab atas para tenaga mata-mata, pelaku sabotase dan agen untuk semua kegiatan yang berhubungan atau kaitannya dengan urusan intelgen di luar negeri maupun di dalam negeri. Dengan demikian, antara partai Komunis yang legal dengan kelompok mata-mata dan agen kaum revolusioner profesional memiliki hubungan mata rantai yang erat karena kebutuhan yang memaksa untuk memilih agen itu dari jabatan partai. Namun demikian, idealnya dua prangkat organisasi ini tetap dipisahkan.⁴⁰

Sebagai seorang praktisi yang lebih banyak beroperasi di Rusia daripada di Eropa Barat, Lenin berhasil memudifikasikan Marxisme dalam penerapan praktisnya yang revolusioner. Dalam konsepnya tentang revolusioner profesional sebagaimana telah diuraikan di atas, secara sadar Lenin memperkenalkan suatu pendekatan baru terhadap perjuangan kelas dan strategi organisasi Komunis yang secara permanen merobah hakekat Marxisme seperti yang difahami oleh partai Komunis. Mudifikasi ini telah menciptakan seperangkat pemikiran dan sikap, yakni Marxisme - Lenenisme yang mengkombinasikan beberapa pemikiran Marx yang orisinal dengan berbagai reformulasinya yang disusun oleh Lenin. Dalam hal ini, kaum atau para pemikir Komunis yakin bahwa inspirasi Marx dan hasil mudifikasinya dari Lenin selalu selaras.⁴¹

⁴⁰Ibid., hlm. 23 - 24.

⁴¹Ibid., hlm. 24.

Dengan demikian, sebenarnya keberhasilan Lenin dalam perjuangan untuk menegakkan sosialisme Komunisme di bumi Rusia pada khususnya dan dunia pada umumnya, adalah karena penerapan teori-teori Komunisme yang ia ciptakan sendiri hingga dia berhasil memimpin partai Komunis dan merebut kekuasaan di Rusia.

Ekspansi Sosialisme Komunisme ke Indonesia

Ekspansi sosialisme Komunisme ke Indonesia pada mulanya disebarkan oleh Hendricus Josephus Franciscus Marie Sneevleit (seorang pemimpin buruh negeri Belanda), dan ia adalah anggota Sosial Demokratische Arbeidersparty (SDAP) atau partai buruh demokrat, yang mula-mula datang ke Indonesia dengan bekerja sebagai anggota staf redaksi pada surat-kabar Soerabajaasch Handelsblad, dan tidak seberapa lama, lalu pada tahun 1913 pindah ke Semarang. Rupanya di Semarang ia mendapatkan tanah yang subur untuk misi sosialisme Komunisme, karena Semarang adalah menjadi pusat VSTP (Vereniging Van Spoor en Tranweg Personeel), sarakat buruh tertua di Indonesia. Dalam waktu yang relatif singkat Sneevleit berhasil membawa VSTP ke arah yang lebih radikal.⁴¹

Untuk lebih mengefektifkan usaha misi sosialisme Komunisme ini Sneevleit bersama-sama temannya, orang-orang sosialis lainnya seperti JA. Brandsteder, HW. Deker dan P. Bergsma mendirikan suatu organisasi bernama "Indisghe Social Democratisghe Veriniging (ISDV)" pada tanggal 9 Mei 1914, dengan tujuan semata-mata bermaksud menyebarkan faham-faham Marxisme. Namun demikian, perkumpulan ini tidak memiliki jumlah anggota yang besar. Hal ini menyebabkan Sneevleit Cs., untuk mencoba mem-

⁴¹Nogroho Notosusanto, op. cit., hlm. 198.

pengaruhi perkumpulan-perkumpulan lain yang telah ada di Indonesia,⁴² guna sebagai batu loncatan dalam usaha penyebaran faham-faham Marxisme terhadap masyarakat luas. Dan hal ini pada mulanya mereka bersekutu (mempengaruhi) pada Insulinde (yang semula bernama Indische Party), akan tetapi dianggapnya juga kurang memenuhi target yang mereka idamkan. Kemudian tibalah gilirannya pada Sarekat Islam, di mana SI pada tahun 1916 sudah merupakan suatu organisasi yang besar pengaruhnya dalam pergerakan politik di Indonesia.⁴³

Sementara itu, di dalam tubuh ISDV sendiri terjadi perpecahan, di mana golongan yang moderat di dalam ISDV memisahkan diri yang pada akhirnya pada tahun 1917 mendirikan SDAP cabang Hindia Belanda, yang kemudian berganti nama menjadi ISDP (Indische Sosial Democratische Party). Perpecahan ini dikarenakan sikap pimpinan ISDV yang menurut golongan yang memisahkan diri ini, dianggap terlalu radikal.

Dengan demikian, hingga waktu pecahnya revolusi Bolsyewik di Rusia, di dalam ISDV telah bersih dari unsur-unsur yang moderat atau dapat dikatakan bahwa sikapnya benar-benar telah bersifat Komunistis. Hal ini dapat kita buktikan setelah mendengar berita tentang kemenangan kaum Bolsyewik yang disambutnya dengan penuh antusiasme, bahkan Baars, dari salah satu pengurus ISDV dengan berapi-api menyerukan agar revolusi Rusia harus diikuti juga oleh ISDV di Indonesia.⁴⁴ Sejak akhir tahun 1917 ISDV juga memulai menggerakkan serdadu-serdadu dan

⁴²AK. Pringgodigdo, op. cit., hlm. 13.

⁴³Untuk lebih jelasnya lihat pada pembahasan tentang berdirinya SI Merah dalam pembahasan terdahulu.

⁴⁴Nogroho Nutosusanto, op. cit., hlm. 200.

pelaut-pelaut Belanda untuk aksi-aksi mereka. Dan dalam jangka tiga tahun mereka telah berhasil mengumpulkan sejumlah 3000 orang ke dalam gerakan tersebut. Kaum Merah mengorganisir demonstrasi-demonstrasi yang dilakukan oleh para serdadu dan pelaut yang berkelahi dengan polisi. Darsono melalui surat kabar ISDV menyerukan dikabarkannya pemberontakan dan dikibarkannya bendera Merah, sedangkan perkumpulan-perkumpulan yang moderat seperti Boedi Oetomo, Insulinde, SDAP - Hindia Belanda dan SI mendesak terhadap pemerintah Belanda untuk menggantikan Volksraad dengan parlemen pilihan rakyat. Krisis semacam ini baru mereda ketika Gubernur Jendral Van Limburg Stirum menjanjikan untuk segera melakukan perubahan-perubahan dalam upaya untuk mengambil hati rakyat. Namun demikian, di saat pemerintah dapat memulihkan suasana yang panas, maka pemerintah Belanda segera mengambil tindakan-tindakan keras terhadap anggota-anggota meliter yang disipliner dan menimbulkan kekacauan, dengan hukuman berat. Sedangkan terhadap para pegawai negeri yang terlibat diambil tindakan dengan dimutasikan. Sneevleit diusir dari negeri Indonesia, sedang Darsono, Abd. Muis dan beberapa pemimpin Indonesia lainnya ditangkap. Dengan demikian, ISDV mengalami depresi, yang pada akhir tahun 1918 merupakan akhir dari pada masa permulaan pertumbuhan ISDV yang sekaligus merupakan kelemahan dari pergerakan kaum sosialis di Indonesia.⁴⁵

SI Merah Sebagai Organisasi Sosialisme Komunisme

Bertolak dari tindakan yang diambil pemerintah kolonial Belanda terhadap Sneevleit dan pengurus ISDV di atas, maka masa tahun 1919 merupakan masa sulit bagi para anggota golongan Eropa di dalam ISDV karena banyak

⁴⁵Ibid., hlm. 201.

di antara mereka yang dipenjarakan dan diusir dari Indonesia termasuk Sneevleit sendiri sebagai pemimpinnya. Karena kehilangan pimpinan serta kegagalan-kegagalan gerakan mereka di negeri Belanda di Indonesia, peranan golongan Eropa di dalam ISDV menjadi berkurang.⁴⁶

Namun demikian, kemunculan para tokoh bangsa Indonesia sendiri dalam arena gelanggang politik di bumi Indonesia yang dengan getol memperjuangkan faham sosialisme Komunisme dengan mewarisi Sneevleit dan teman-temannya, sebagai buah hasil infiltrasi yang diprakarsai oleh Sneevleit terhadap organisasi SI sebagaimana telah diuraikan panjang lebar dalam pembahasan tentang berdirinya SI Merah terdahulu, adalah merupakan buah hasil konkret dari perjuangan Sneevleit Cs., dalam misi sosialisme Komunisme di Indonesia, di mana Semaun dan Darsono dapat menduduki kepemimpinan ISDV yang masing-masing sebagai ketua dan wakil ketua dalam Kongres ISDV ke-7 pada bulan Mei 1920. Demikian pula nama ISDV berubah nama menjadi "Partai Komunis Hindia", kemudian pada bulan Desember 1920 menjadi "Partai Komunis Indonesia (PKI)".⁴⁷

Dengan demikian, pada hakekatnya hal di atas sama sekali tidak mengurangi nilai perjuangan sosialisme, bahkan perjuangan sosialisme Komunisme menemui pola baru, di mana dengan perubahan nama ISDV (yang di dalamnya bangsa Indonesia bercampur-baur dengan bangsa Eropa) hingga kemudian berubah menjadi PKI, yakni dimaksudkan ke dalam golongan Indonesia. Praktis semua pengikutnya pada akhirnya hanya terdiri dari bangsa Indonesia sen-

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Ibid., hlm. 202.

diri. Sekalipun ada juga beberapa orang Komunis bangsa Belanda, namun mereka itu sudah keluar dengan lekas, karena diusir oleh pemerintah Belanda dari bumi Indonesia (Bransteder dan Baars dalam tahun 1921, Bergsma 1922 dan Sneevleit sendiri sudah sejak tahun 1918 diusir.⁴⁸

Pergantian nama dan pergantian susunan kepengurusan sebagai hasil Kongres bulan Mei 1920 samasekali tidak merubah program politik partai. Perubahan nama ISDV menjadi PKI menunjukkan bahwa partai betapa sangat berpegang teguhnya pada prinsip internasional dan menganggap nasionalisme sebagai salah satu musuh utama. Dalam Kongres istimewa PKI pada tanggal 24 Desember 1920 telah diambil suatu keputusan untuk berafiliasi dengan organisasi Komentern yang didirikan oleh Lenin 1919 di Rusia.⁴⁹

Dengan demikian, hal di atas pada akhirnya mengakibatkan untuk mempercepat lajunya perpecahan kerja sama antara orang-orang Komunis dan orang-orang Muslim yang fanatik yang tergabung dalam Sarekat Islam. Pada tahun 1921 sebagaimana telah diuraikan dalam pembahasan terdahulu, di mana SI sudah menjadi kekuatan raksasa dalam menghadapi pemerintah penjajah Belanda, kemudian pecah menjadi SI Putih dan SI Merah.

Kemunculan SI Merah yang diprakarsai oleh Tan Malaka, Darsono, Semaun dan lain-lain, yang notabene sebagai para pemimpin PKI itu adalah sebagai bukti bahwa SI Merah benar-benar memperjuangkan faham sosialisme Komunisme di Indonesia.

⁴⁸AK. Pringgodigdo, op. cit., hlm. 25.

⁴⁹Ibid., hlm. 26.

C. AKTIVITAS SOSIALISME KOMUNISME DENGAN NAMA SAREKAT ISLAM MERAH

Sebagaimana telah dikemukakan pada pembahasan di muka, bahwa dalam anggaran dasar sosialisme Komunisme (PKI) di mana telah diterangkan tentang tujuannya adalah untuk mewujudkan suatu persatuan kaum buruh dan tani Indonesia yang kokoh dalam suatu organisasi politik yang merdeka atas dasar suatu faham yang tidak membedakan antar agama dan bangsa untuk perjuangan merobohkan masyarakat kapitalist dan selanjutnya menjadi masyarakat sosialis di Indonesia.

Untuk itu, usaha infiltrasi yang semula diprakarsai oleh Sneeveleit dan teman-temannya terhadap semua perkumpulan yang sudah ada di Indonesia terutama terhadap SI yang memang menjadi satu-satunya perkumpulan yang sudah mengakar sampai pada rakyat pedesaan dan terbesar anggotanya dalam masa awal pertumbuhan perkumpulan pergerakan di Indonesia adalah dimaksudkan sebagai jembatan dalam upaya penyebaran sosialisme Komunisme (PKI) terhadap masyarakat luas. Dengan demikian, nantinya diharapkan dengan mudah oleh para tokoh sosialis (termasuk juga para tokoh muda bangsa pribumi, seperti Semaun, Tan Malaka, Darsono dan lain-lain yang berhasil dan sangat terpengaruh oleh faham sosialisme Komunisme) untuk membelokkan arah perjuangan pergerakan kemerdekaan bangsa Indonesia dengan langkah yang mula-mula untuk merobah suatu dasar perkumpulan-perkumpulan yang telah mereka berhasil mengadakan infiltrasi di dalamnya. Seperti yang terjadi di dalam tubuh SI, di mana mereka dengan sekuat tenaga mereka berusaha untuk merobah dasar perjuangan SI dengan dasar faham sosialisme Komunisme.

Strategi dasar sosialisme Komunisme (PKI) dalam usaha membelokkan dasar perjuangan SI adalah sebagai-mana telah dikemukakan dalam pembahasan di muka, di mana PKI berusaha bagaimana menghancurkan pengaruh tokoh-tokoh SI yang fanatik dengan dasar Islamnya atau sebagai dasar perjuangan SI dan membawa SI secara keseluruhan melalui infiltrasi ke dalam kamp Komunis. Penetrasi ideologis ini nampaknya berhasil sehingga pada tahun 1921 pemimpin-pemimpin Central SI ditempatkan pada posisi yang sulit. Bahkan setelah para pemimpin SI mengambil kebijaksanaan, yakni dengan memperlakukan disiplin partai dalam tubuh SI, kemudian menjadikan pengurus dan anggota SI yang terpengaruh dengan paham sosialisme Komunisme menjadi Sarekat Islam Merah (SI Merah), yakni mengidentifikasikan diri sebagai perkumpulan pergerakan Islam guna untuk mengelabui massa Muslim.

Perjuangan sosialisme Komunisme dalam upaya mewujudkan cita-citanya selalu menonjolkan dorongan perasa-an kemanusiaan yang tinggi dengan menggunakan kedok atau dapat saja para tokoh PKI bersikap seolah-olah menjadi orang yang saleh, taat beribadah dan sosial, mereka juga dengan mudah menyetujui untuk menganut suatu agama sepanjang hal tersebut menguntungkan perjuangan partai, bersikap simpatik dan rela berkorban demi kepentingan orang lain dan dengan mudah mereka dapat menonjol bahkan berkembang menjadi pemimpin, baik formal maupun non formal.⁵⁰

Dengan demikian, para pengurus dan anggota SI, baik yang sudah terpengaruh oleh paham sosialisme Komun-

⁵⁰ Soegeng Wijaya, Peranan dan Bintel dalam Menghadapi Bahaya Laten Komunisme (Rahasia), Panitia Penataran Kewaspadaan Nasional bagi Pemuda Angkatan III, Jakarta, 1985/1986, hlm. 23 - 24.

nisme ataupun yang belum, dan penduduk bangsa Indonesia pada umumnya, dalam masa-masa awal pergerakan bangsa Indonesia banyak yang terkecoh karena kementahan dalam suatu keyakinan (yang sejak zaman nenek moyang bangsa Indonesia sudah percaya pada yang ghaib) dan kementahan dalam berorganisasi di mana hal yang demikian sangat mempengaruhi perjalanan pergerakan suatu bangsa, termasuk bangsa Indonesia yang kemudian sangat terpengaruh oleh faham sosialisme Komunisme tersebut. Sehingga selama hanya satu dekade, PKI telah muncul sebagai Partai Komunis terkuat di Asia.⁵¹

Salah satu contoh dalam usaha untuk Komunisasi masyarakat atau dalam memasyarakatkan faham sosialisme Komunisme lewat SI Merah (sebagaimana tersebut di atas) yang berhasil diprakarsai oleh Tan Malaka di Jawa Barat bahkan termasuk juga para alim ulama'nya terpengaruh dan menjadi pendukung PKI dalam perjuangannya hingga banyak yang terlibat dalam suatu pembrontakan PKI yang berlangsung di Banten 1926 dan di Silungkang pada tahun 1927.

Demikian pula PKI dengan nama SI Merah sebagaimana juga telah dikemukakan di muka, di mana PKI dalam usaha untuk menandingi SI Tjokroaminoto dalam suatu Kongresnya telah diputuskan untuk mendirikan SI Merah di tempat-tempat di mana ada SI Putih. Kemudian setelah mereka berhasil dan merasa partainya cukup memiliki anggota yang besar dan dengan maksud untuk membedakan antara SI Merah dan SI Putih, nama SI Merah diganti dengan Sarekat Rakyat (SR).

Namun demikian, apakah usaha misi sosialisme Komunisme yang sedemikian rupa (yang telah disodorkan

⁵¹Syafi'i Ma'arif, op. cit., hlm. 87.

pada masyarakat luas) nantinya dapat atau betul-betul akan memperkokoh benteng pertahanannya dalam ikut serta sebagai suatu perkumpulan pergerakan nasional Indonesia dalam menghadapi penjajah Belanda yang bersendikan kapitalisme dan imperialisme itu. Hal ini dapat kita telaah lebih lanjut dalam pembahasan berikutnya nanti, yakni dalam pembahasan tentang SI Merah (PKI) sebagai pergerakan nasional.